

Hubungan antara Konsumsi Permen dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Dentis

Arly febrianti¹, Diah Suryani²

^{1,2} Akper Kesdam II / Swj

arlyfebrianti@gmail.com

Abstrak

Karies dentis adalah suatu penyakit pada jaringan keras gigi dengan decalsifikasi struktur mineral dan desintegrasi dari organ matrix enamel dentin. Yang berhubungan dengan Karies Dentis adalah kebiasaan menggosok gigi dan konsumsi permen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara konsumsi permen dengan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies . Metode penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan data primer dan sekunder. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak TK . Responden yang dipilih dengan cara non random dengan teknik *purposive sampling*. Variabel penelitian meliputi variabel independen dan dependen. Dari analisis univariat didapatkan dari 80 responden ternyata yang mengonsumsi permen yang beresiko sebesar 47 responden (58,8%), sedangkan yang mengonsumsi permen tapi tidak beresiko sebesar 33 responden (41,3%), dengan nilai *p value* $0,001 \leq 0,05$ yang menyatakan ada hubungan. Sedangkan, responden yang menggosok gigi dengan beresiko sebanyak 53 responden (66,3 %) sedangkan responden yang menggosok gigi dengan tidak beresiko sebanyak 27 responden (33,8%) dengan nilai *p value* 0,002. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara konsumsi permen dengan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies dentis di TK Harapan Bunga Bangsa Tahun 2019. Diharapkan kepada anak-anak tetap menjaga kesehatan gigi.

ABSTRACT

ASI (Mother Milk) is the good food for baby. This mother same with the activity ASI universary at 2000 is gitting ASI is baby human right and giving ASI is mother human right. This research including quantitative research have character of descriptie with device of cross sectional. This research aim to know the description of giving ASI ecsclusive (0-6 month) at baby sugih waras village kecamatan tanjung lubuk kabupaten OKI at 2013. Variable is giving ASI including the way of giving ASI, the frequensi of giving ASI and time of giving ASI. Primary data by getting with use questionare to mother has a baby (0-6 month). Statistic analysis is doing univariat analysis. This research show from 50 babies is sugih waras village most (50%) mother give ASI, the most (80%) the way of giving ASI directly, The most (58%) frequensi of giving ASI 5-10 once, and the most (56%) time of giving ASI ≥ 15 minutes Based on the result of the research 50 suggested in order need increasing the knowledge aout giving of ASI either by health service although society.

PENDAHULUAN

Anak sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang sejak dini akan menjadi penerus bangsa, oleh karena itu, anak harus dapat dijamin untuk dapat tumbuh kembang secara optimal. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi merupakan cara terbaik bagi peningkatan kualitas SDM sejak dini. Karena untuk menghasilkan SDM yang berkualitas tumbuh kembang anak harus dijamin secara optimal baik fisik maupun mental (Kasdu, 2005).

ASI merupakan makanan yang sempurna bagi bayi. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak anak. Selain itu ASI juga sebagai suatu cara yang tidak bisa tertandingi oleh apapun dalam menyediakan makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas I didapat bahwa 16,6% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Kemudian dari hasil penelitian didapatkan <10% ibu bekerja berhasil memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi usia 4 bulan (<http://www.Tempo>, 2005).

Pemberian ASI eksklusif pada bayi sangat mempengaruhi gizi anak. Hal ini dapat

dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif terdiri dari cara, frekuensi dan lama pemberian ASI

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran pemberian ASI pada bayi (0-6 bulan) di Puskesmas Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei deskriptif melalui pendekatan *cross sectional*, yaitu pengukuran variabel-variabel yang diteliti dilakukan pada saat yang bersamaan

(Notoatmodjo, 2002)

HASIL

1. Analisa Univariat A. Pemberian ASI

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Di
Puskesmas Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

No	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	Persentase (%)
1	Diberikan ASI eksklusif	25	50
2	Tidak diberikan ASI eksklusif	25	50
Total		50	100

Dari tabel diatas Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa tidak memberikan ASI eksklusif (50%).

B. Cara Pemberian ASI

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Cara Pemberian ASI Di Puskesmas Pumulutan Kabupaten Ogan Ilir

No	Cara Pemberian ASI	Jumlah	Persentase (%)
1	Secara Langsung	40	80
2	Ditampung Dalam Botol	10	20
	Total	50	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Cara Pemberian ASI Eksklusif yang secara langsung sebanyak (80%)..

C. Pemberian ASI

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Di Puskesmas Pumulutan Kabupaten Ogan Ilir

No	Frekuensi Pemberian ASI	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5 kali	12	24
2	6-10 kali	29	58
3	>10 kali	9	18
	Total	50	100

Tabel 3 menjelaskan dapat dilihat sebagian besar responden memberikan ASI dengan frekuensi 6-10 kali sebanyak (58%).

D. Lama Pemberian ASI

Tabel.4

Distribusi Frekuensi Lama Pemberian ASI Di Puskesmas Pumulutan Kabupaten Ogan Ilir

No	Lama Pemberian ASI	Jumlah	Persentase (%)
1	≥15 menit	28	56
2	<15 menit	22	44
	Total	50	100

Berdasarkan tabel 4 Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa lama pemberian ASI ≥15 menit sebanyak (56%).

2. Pembahasan

A. Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian pada 50 responden diperoleh bahwa sebagian besar ibu yang tidak memberikan ASI sebanyak (50%).

Pemberian ASI sangat berkaitan dengan cara pemberian ASI eksklusif secara benar dan jelas, sehingga dapat merubah atau meningkatkan hidup sehat seseorang. ASI paling baik karena lebih banyak mengandung zat anti virus dan anti bakteri.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Latief dkk dalam Amin (2004), sebanyak (65%) yang mengatakan bahwa gangguan

pertumbuhan anak salah satunya disebabkan oleh tidak taatnya dalam pemberian ASI Eksklusif.

Dari hasil penelitian bahwa semakin sering dalam pemberian ASI maka semakin baik gizi bayi, dengan demikian dapat dilihat bahwa anak memiliki daya tahan tubuh yang tinggi sehingga anak tersebut jarang sakit.

B. Cara pemberian ASI

Berdasarkan hasil penelitian pada 50 responden di dapatkan bahwa Cara Pemberian ASI yang secara langsung sebanyak (80%).

ASI adalah Pemberian ASI saja tanpa makanan atau minuman lain pada bayi sampai berusia 4-6 bulan, dan ASI memiliki komposisi zat-zat gizi yang didalamnya secara optimal dan mampu menjamin pertumbuhan tubuh bayi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Oktorini (2005), didesa Kuta Raya OKI yang menyatakan bahwa banyak ibu-ibu memberikan ASI sebanyak (88%), secara langsung disusukan pada anaknya karena ibu-ibu tidak tahu atau tidak terbiasa memberikan ASI secara tidak langsung apalagi ditampung dalam botol.

Berdasarkan dari hasil penelitian maka cara pemberian ASI Eksklusif yang lebih baik dan aman diberikan secara langsung, serta dapat meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan anak adalah pada saat bayi berada dalam dekapan ibunya.

C. Frekuensi pemberian ASI

Berdasarkan hasil penelitian pada 50 responden yang memberikan Frekuensi

ASI 6-10 kali sebanyak (58%), pada ibu yang memberikan ASInya 1-5 kali (24%) dan >10 kali sebanyak (18%).

Frekuensi pemberian ASI seolah-olah bergantung pada payudara ibunya sehari penuh dan tidak terkecuali dalam keadaan tidur sekalipun. Setiap kali bayi menangis diartikan sebagai pertanda bayi lapar dan ibu segera memberikan ASI pada bayi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Moehji,S (1992), menyatakan bahwa frekuensi pemberian ASI (85%) ini dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin. Bagi anak perempuan (♀) lebih sebentar menyusu dan daya hisap ASInya lebih lemah daripada anak laki-laki (♂) oleh sebab itu anak ♀ cepat lapar dan frekuensi pemberian ASInya lebih banyak.

Berdasarkan hasil penelitian maka frekuensi pemberian ASI pada anak dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, pada masa ini anak memerlukan ASI yang lebih banyak untuk pertumbuhan otaknya.

D. Lama pemberian ASI

Berdasarkan hasil penelitian pada 50 responden diperoleh bahwa lamanya pemberian ASI eksklusif ≥ 15 menit sebanyak (56%).

Lamanya menyusui adalah sampai bayi berhenti menghisap yang menandakan bayi telah kenyang, lama menyusui juga bervariasi pada tiap-tiap bayi tetapi sebaiknya dilakukan kebiasaan baik yaitu disiplin waktu, dan terdapat pengecualian pada bayi-bayi tertentu seperti bayi yang cepat kenyang, bayi yang menghisap kuat dan bayi yang malas menghisap.

Hal ini sesuai dengan penelitian Oktorini (2005), yang menyatakan bahwa lamanya pemberian ASI Eksklusif tergantung dari waktu dan lamanya pemberian ASI dikarenakan pada usia tersebut anak hanya diberikan ASI saja.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dalam waktu pemberian ASI saja sangat baik bila waktu pemberian ASI teratur karena ASI sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 50 responden yang memiliki anak yang berumur 0-6 bulan di Puskesmas Pumulutun Kabupaten Ogan Ilir Kabupaten OKI pada tahun 2013, ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 50%.
2. Cara memberikan ASI secara langsung sebanyak 80%.
3. Ibu yang memberikan frekuensi ASI 6-10 kali sebanyak 58%, pada ibu yang memberikan ASInya 1-5 kali sebanyak (24%), dan >10 kali sebanyak 18%.
4. Sebagian besar lamanya memberikan ASI ≥ 15 menit sebanyak 56%, sedangkan yang <15 menit sebanyak 44%

REFERENSI

Amin, dkk. 2008. *Sains Kesehatan : Berkala Penelitian Pasca Sarjana Ilmu*. Volume 17/4/Oktobre Universitas Gajah Mada.

Arikunto. 2008 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Hapsari, D. *Telaah Berbagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Pertama (Kolostum)*.

<http://digilib.litbang.depkes.go.id/go.php?id=1kpk.bppk-res-2000-dwi-0186-asi.03oktober2003>.

Hastono, S. 2001 *Analisa Data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat : Jakarta.

Kasdu, D. 2004. *Anak Cerdas*. Jakarta : Puspa Swara

Kebijakan Departemen kesehatan tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Pekerjaan Wanita.

<http://www.depkes.go.id/downloads/kebijakan%20asi.pdf.19april2005>

Membangun Kasih Sayang Lewat Asi.

<http://www..suarakarya.online.com/news.html?id=118091.13agustus2019>

Narendra. 2012. *Tumbuh Kembang Anak dan remaja*. Jakarta : Sagung Seto

Notoatmodjo. 2002 *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta